



Policy Innovation of Smart Environment by the Recycling Project Method at the Samarinda City Environment Service

Einsbie Grata Myn^{1*}, Adji Zahra Salsabila²
Universitas Widya Gama Mahakam

Corresponding Author: Einsbie Grata Myn einsbie@uwgm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Innovation, Smart Environment, Recycling Project

Received : 08 October

Revised : 10 November

Accepted: 12 December

©2022 Myn, Salsabila : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study was conducted to determine the policy of the Samarinda City Environmental Service regarding the cleanliness of public roads from dirt or dust to Smart Environment. This study was conducted using a descriptive approach using a purposive sampling sample at the Samarinda City Environmental Service. Data analysis using the latest interactive data model as defined by Miles and Hubermans. The results of the study can be concluded that policies have been implemented by the City of Samarinda Environment Service such as using roadsweeper trucks which are fine sand suction devices and policy innovation is needed with the recycling project method to increase public interest and concern.

Inovasi Kebijakan Smart Environment dengan Metode Recycling Project pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Einsbie Grata Myn^{1*}, Adji Zahra Salsabila²,
Universitas Widya Gama Mahakam

Corresponding Author: Einsbie Grata Myn einsbie@uwgm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Inovasi,
Lingkungan Cerdas, Proyek
Daur Ulang

Received : 08 October

Revised : 10 November

Accepted: 12 December

©2022 Myn, Salsabila : This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda terhadap kebersihan jalan umum dari kotoran atau debu untuk menuju Smart Environment. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan sampel purposive sampling kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Analisis data menggunakan model data interaktif terbaru sebagaimana yang ditetapkan oleh Miles dan Hubermans. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa telah diterapkan kebijakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda seperti menggunakan roadsweeper truck yang merupakan alat penghisap pasir halus dan diperlukan inovasi kebijakan dengan metode recycling project untuk dapat meningkatkan minat dan kepedulian masyarakat.

PENDAHULUAN

Langkah strategis kebijakan Smart Environment keseluruhannya memerlukan inovasi. Program inovasi daerah diperlukan dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi. Inovasi adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Inisiatif inovasi dapat berasal dari kepala daerah, anggota DPRD, aparatur sipil negara, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) serta masyarakat. Hal ini juga tertuang di dalam (Kementerian Sekretariat Negara, 2017) Pasal 7 Tentang inovasi huruf (e) mengenai peran masyarakat dalam mengusulkan inisiatif bagi inovasi daerah.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat fenomena apa saja yang terdapat didalam program Smart Environment menggunakan inovasi Recycling Project proyek daur ulang pengelolaan limbah pasir debu (grid) di medan jalan secara sederhana yang dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mengetahui Pelaksanaan Program Kebijakan Smart Environment pada Pemerintah Kota Samarinda, mengusulkan Rancangan Inovasi Smart Environment melalui program menjaga kebersihan kendaraan pada Pemerintah Kota Samarinda dan mengusulkan Inovasi Recycling Project tentang kebersihan pada Pemerintah Kota Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Winarno, 2016) prinsip Good Governance dalam istilah ini ditemukan bahwa konsep inovasi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah baru yang bersifat inisiatif dalam diri melalui keputusan kebijakan yang berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat secara tepat. Inovasi kebijakan adalah memperbaharui suatu program kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan Good Governance secara berkelanjutan (sustainable). Inovasi kebijakan menambahkan atau kegiatan memperbaharui sesuatu kebutuhan dan fenomena permasalahan masa kini yang terjadi di lingkungan masyarakat. Inovasi kebijakan berperan penting di dalam pemerintah untuk membangun, mengedepankan serta menjalankan pokok visi-misi demi mensejahterahkan masyarakat..

Smart Environment merupakan wujud pengelolaan lingkungan yang pintar dengan memperhatikan lingkungan hidup dalam pembangunan kota yang sama besarnya dengan perhatian yang diberikan terhadap pembangunan infrastruktur fisik maupun pembangunan bagi sarana dan prasarana bagi warga. Ide dasarnya untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan menjadikan elementeknologi sebagai elemen pendorongnya. Wujud Smart Environment didasarkan pada program mengembangkan system tata kelola perlindungan dan pelaporan sumber daya lingkungan pada tanah, air dan udara (Smart City Kulon Progo, 2018)

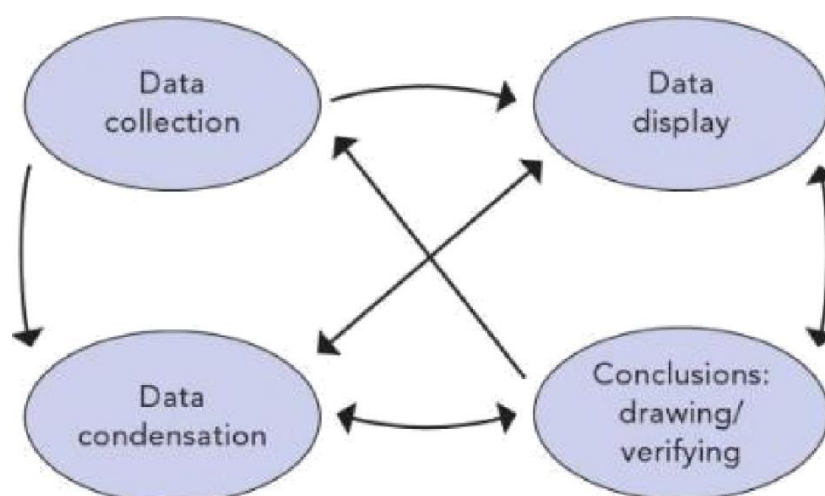
Pengembangan tata kelola Smart Environment di suatu wilayah harus diwujudkan pelaksanaannya dalam bentuk mengantisipasi Polutan yang dihasilkan antara lain asap, tanah, debu, grit (pasir halus) yang dibawa oleh udara maupun kendaraan di jalan raya dengan metode Recycling Project yakni proses daur ulang suatu benda yang berwujud atau berjasad yang kemudian diolah kembali menjadi suatu benda yang berguna. Undang-undang

menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak setiap warga negara. Pasal 65 ayat 1 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia". Dalam pasal di atas jelas bahwa setiap orang layak mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin. Lingkungan yang baik dan sehat dapat terwujud salah satunya dengan mewujudkan tata kelola limbah polutan yang baik dan sinergi gerakan menanggulangnya (Yudiyanto et al., 2019)

Inovasi kebijakan Smart Environment dalam mengembangkan pengelolaan tanah, debu dan pasir halus (grit) sangat dianjurkan karena mempengaruhi kualitas udara khususnya di kota Samarinda. Polutan di beberapa sudut jalan raya seperti Jalan. Rapak Indah, Jalan Jakarta, Ring Road Lok Bahu memerlukan langkah pembangunan preventif pemerintah mengatasi polutan yang dibawa oleh manusia melalui kendaraan dalam kegiatan bongkar muat barang, kegiatan pengangkutan tanah dan pasir serta lalu lintas kendaraan tambang. Dalam hal ini, pemerintah berupaya melakukan sosialisasi pemberdayaan kepada masyarakat sekitar mengenai metode recycling project yaitu mengolah bahan-bahan (grit) pasir halus bercampur tanah menjadi bahan utama pembuatan pot bunga, selain itu biasa digunakan sebagai bahan campuran semen dari sisa limbah polutan tersebut.

METODOLOGI

Sebagaimana pada umumnya penelitian sosial dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yang diperoleh saat penelitian lapangan bersama para informan secara purposive sampling, serta data sekunder berupa data pendukung penelitian sesuai tema dari pihak Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Analisis data menggunakan model data interaktif terbaru sebagaimana yang ditetapkan oleh (Ridder et al., 2014). Dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi lingkungan cerdas di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda diawali dengan pembersihan beberapa sudut-sudut jalan menggunakan teknologi unggul truck road sweeper yang dikerahkan ke beberapa titik sudut jalan dengan fungsi menyaring pasir halus (grid).selain itu juga masih menggunakan tenaga kebersihan manusia ketika ada beberapa sudut jalan yang sulit dijangkau menggunakan alat seperti cangkul,sapu dan lain sebagainya.penataan pengelolaan berikutnya belum ada tindak lanjut mengenai inovasi mengelola dan sosialisasi yang berkaitan dengan peran serta warga masyarakat dalam mengelola pasir (grid) yang berada di sudut jalan.

Inovasi lingkungan cerdas di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam mengelola kebersihan di sudut jalan raya yaitu dengan memperkenalkan kepada masyarakat melalui sosialisasi pengendalian lingkungan melalui program OMAH (Komunitas Pecinta Lingkungan Hidup) yang bertujuan agar masyarakat turut berpartisipasi mengelola lingkungan bersih secara bergotong royong. Inovasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda mencoba menawarkan solusi kepada masyarakat melalui layanan pengaduan masyarakat yang disediakan berupa surat-menyurat, media sosial dan kemudian hasil layanan pengaduan kebersihan kota diberikan tanggapan dengan membentuk tim survei lapangan yang diterjunkan untuk meninjau secara langsung,selain itu juga akan melibatkan organisasi perangkat daerah (OPD).Namun sebaliknya program pengelolaan pasir debu halus (grid) melalui metode Recycling project belum ada program yang direncanakan untuk mensosialisasikan cara tepat guna mengelola pasir debu halus (grid) kepada masyarakat.

Inovasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda lebih berfokus terhadap kebersihan melalui serangkaian kegiatan bergotong royong antar masyarakat.Namun disisi lain program daur ulang pasir debu halus (grid) Recycling Project masih belum optimal dalam merencanakan program ide terbuka di dalam pengelolaannya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi kebijakan lingkungan cerdas (smart environment) pada dinas lingkungan hidup Kota Samarinda menggunakan roadsweeper truck yang merupakan alat penghisap (grid) pasir halus. Dalam pengelolaannya program inovasi belum adanya proses daur ulang (grid) pasir halus yang bertumpuk di sekitar jalan raya ketika yang menimbulkan polutan apabila dibawa langsung melalui kendaraan baik pada saat pembukaan lahan proyek maupun kendaraan lain sehabis melewati jalan yang berlumpur yang dibawa menuju kearah perkotaan, dikarenakan program ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan limbah sampah B3.Namun, beberapa inovasi lainnya terdapat langkah preventif dalam bentuk usaha memberdayakan masyarakat di Kota Samarinda seperti program komunitas pencinta lingkungan (OMAH) yang bertujuan membantu menjaga kualitas udara Kota. Kemudian melalui layanan pengaduan yang mampu membantu keluhan masyarakat berkaitan dengan kebersihan yaitu layanan pengaduan kebersihan melalui sosial media dan surat menyurat secara langsung kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda untuk

menampung laporan-laporan dan memproses laporan dengan membentuk tim survei investigasi untuk menanggapi keluhan masyarakat di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peraturan perundang-undangan serta peraturan daerah yang menjadi hambatan teknis pengembangan inovasi daerah dalam mewujudkan lingkungan cerdas (Smart Environment) melalui studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Peran serta pemerintah pusat dan daerah belum optimal dalam pengkajian program Smart Environment secara menyeluruh dan spesifik khususnya inovasi penggalakan kebersihan medan jalan.
2. terbatasnya peran serta pemerintah pusat dan daerah dalam mengelola perubahan Smart Environment yang berhubungan dengan kebersihan kota khususnya masalah pengelolaan (grid) pasir halus yang terus menerus bertambah seiring dengan arus kendaraan yang berlalu lintas belum menanamkan kesadaran tentang kebersihan kendaraannya.
3. Menggunakan teknologi cleaning road sweeper.namun, pengelolaan daur ulang (grid) pasir halus tidak berkelanjutan (unsustainable) dan program pengembangan inovasi kebersihan penataan perkotaan sepenuhnya belum terealisasi secara seksama.
4. Belum adanya program inovasi pengelolaan polutan (grid) pasir halus yang lama-kelamaan akan menumpuk pada saat musim pancaroba dan memasuki perubahan iklim cuaca maka (grid) pasir halus akan terbawa air hujan menuju saluran parit (drainase) atau gorong-gorong dengan intensitas secara terus-menerus mengalami penyumbatan yang berdampak pada bencana banjir di perkotaan.
5. Belum adanya pilot project dan uji coba pengelolaan polutan (grid) pasir halus yang dilakukan oleh pemerintah.
6. Kurangnya kesadaran dan dukungan untuk mewujudkan program Smart Environment dari sebagian masyarakat tentang pengelolaan daur ulang polutan (grid) pasir halus yang berada disekitar medan jalan raya yang berdampak luas menimbulkan debu yang mengganggu pernafasan dan konsentrasi pengguna jalan disekitar.

Faktor-Faktor Pendukung Inovasi Smart Environment Di Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis perundang-undangan serta peraturan daerah dimensi sukses yang menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan dan mendukung program pemerintah tentang lingkungan cerdas (Smart Environment) di Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Mampu memberikan pelayanan secara responsif mengenai keluhan masyarakat yang melaporkan dengan kebersihan perkotaan.
2. Adanya bentuk sosialisasi dan penyuluhan tentang kebersihan kota khususnya pemberdayaan mengelola sampah dan limbah B3
3. Adanya tim satuan tugas yang menangani permasalahan kerusakan lingkungan

4. Adanya media pengaduan masyarakat yang berkaitan tentang dampak kerusakan lingkungan seperti: surat-menyurat kepada instansi, call center Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta melalui media sosial.
5. Adanya komunitas pencinta lingkungan hidup (OMAH).

Faktor penghambat inovasi Smart Environment di Kota Samarinda adalah peran pemerintah pusat dan daerah belum berkelanjutan (unsustainable) melakukan pengkajian ulang penataan peraturan kebijakan perundang-undangan yang tidak dapat diselaraskan melalui peraturan daerah. Selanjutnya belum adanya program inovasi (Recycling project) daur ulang polutan (grid) pasir halus yang berada di tepi jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan yang berlalu lintas serta belum adanya program pemberdayaan inovasi recycling project polutan (grid) pengelolaan daur ulang dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan resiko polutan (grid) di medan jalan melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Faktor pendukung dimensi inovasi dalam mewujudkan Smart Environment Kota Samarinda adanya sarana akses pelayanan pengaduan secara responsif mengatasi kerusakan lingkungan bagi masyarakat melalui surat-menyurat call center instansi dan melalui forum media sosial Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Selain itu, tersedianya akses penyuluhan dan sosialisasi instansi (DLH) Kota Samarinda tentang dampak kerusakan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan inovasi Smart Environment pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda telah sebagian besar melaksanakan inovasi lingkungan cerdas melalui penanggulangan kebersihan dengan alat penghisap teknologi truck roadsweeper untuk menampung dan membersihkan debu yang bercampur. Namun, dalam pengelolaan recycling project belum sepenuhnya direalisasikan inovasi dalam bentuk penyuluhan kesadaran masyarakat tentang program pengelolaan daur ulang (grid) pasir halus polutan yang berada di setiap sisi jalan raya yang dapat mengganggu aktivitas pengguna jalan. Dikarenakan hanya berfokus pada pengelolaan sampah dan kerusakan lingkungan lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda terhadap kebersihan jalan umum dari kotoran atau debu untuk menuju Smart Environment. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan sampel purposive sampling kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Analisis data menggunakan model data interaktif terbaru sebagaimana yang ditetapkan oleh Miles dan Hubermans. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa telah diterapkan kebijakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda seperti menggunakan roadsweeper truck yang merupakan alat penghisap pasir halus dan diperlukan inovasi

kebijakan dengan metode recycling project untuk dapat meningkatkan minat dan kepedulian masyarakat.

Inovasi kebijakan Smart Environment dalam mengembangkan pengelolaan tanah, debu dan pasir halus (grit) sangat dianjurkan karena mempengaruhi kualitas udara khususnya di kota Samarinda. Polutan di beberapa sudut jalan raya seperti Jalan. Rapak Indah, Jalan Jakarta, Ring Road Lok Bahu memerlukan langkah pembangunan preventif pemerintah mengatasi polutan yang dibawa oleh manusia melalui kendaraan dalam kegiatan bongkar muat barang, kegiatan pengangkutan tanah dan pasir serta lalu lintas kendaraan tambang. Dalam hal ini, pemerintah berupaya melakukan sosialisasi pemberdayaan kepada masyarakat sekitar mengenai metode recycling project yaitu mengolah bahan-bahan (grit) pasir halus bercampur tanah menjadi bahan utama pembuatan pot bunga, selain itu biasa digunakan sebagai bahan campuran semen dari sisa limbah polutan tersebut.

Saran

1. Pemerintah perlu berkoordinasi dalam bentuk sosialisasi dan penerapan penyusunan agenda penambahan kebijakan peraturan daerah baru dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda lainnya untuk mengatasi polutan (grid) pasir halus yang melibatkan peran serta beberapa (OPD), Stakeholders maupun masyarakat.
2. Menyusun agenda langkah strategis mengatasi polusi udara yang dapat mengganggu pernafasan dan penglihatan pengendara di jalan raya dengan memberikan dan menerapkan sistem inovasi kebijakan lingkungan cerdas yang baru khususnya yang berkaitan dengan pendidikan pengelolaan recycling project polutan (grid) pasir halus kepada seluruh jajaran Dinas Lingkungan Hidup untuk diberikan pembekalan ide kreativitas pengelolaannya dalam bentuk kerajinan seperti ; pot bunga, asbak rokok, guci dan lain sebagainya.
3. Memberikan penyuluhan tentang dampak polutan (grid) pasir halus yang secara berkelanjutan (sustainable) kepada masyarakat untuk mengelola inovasi secara mandiri melalui teknik recycling project polutan (grid) yang berada di sekitar sudut medan jalan raya agar membantu secara bergotong royong mengatasi bencana alam yang bertujuan mengurangi intensitas saluran drainase yang mengalami buntu dan dapat mengakibatkan jumlah volume air meningkat yang lama-kelamaan menimbulkan banjir.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat fenomena apa saja yang terdapat didalam program Smart Environment menggunakan inovasi Recycling Project proyek daur ulang pengelolaan limbah pasir debu (grid) di medan jalan secara sederhana yang dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mengetahui Pelaksanaan Program Kebijakan Smart Environment pada Pemerintah Kota Samarinda, mengusulkan Rancangan Inovasi Smart Environment melalui program menjaga kebersihan

kendaraan pada Pemerintah Kota Samarinda dan mengusulkan Inovasi Recycling Project tentang kebersihan pada Pemerintah Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, B. P. dan P. B. (2016). Hasil Pencarian - KBBI Daring. In Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Sekretariat Negara. (2017). Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. 1-37. http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/PP_Nomor_38_Tahun_2017.pdf
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. *Zeitschrift Fur Personalforschung*, 28(4), 485-487.
- Robinson, L. (2009). A summary of Diffusion of Innovations. *Changeology*, 1-7.
- Said, U. (2019). Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur (Rukin (Ed.); Cetakan Pe). Zifatama Jawa.
- Setijaningrum, E. (2017). Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik. 147. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/97698>
- Smart City Kulon Progo. (2018). http://smartcity.kulonprogokab.go.id/smart_branding
- Sumardjo. (2016). Pengertian Komunikasi Inovasi. *Komunikasi Inovasi, Sumardjo 2014*, 1-60. <http://repository.ut.ac.id/4462/1/SKOM4316-M1.pdf>
- Suprpti, W. (2015). Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV. 111.
- Totok Mardikanto, P. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Cetakan Ke). Bandung : CV Alfabeta, 2017.
- Walikota Samarinda. (2018). Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018.
- Winarno, B. (2016). Kebijakan publik era globalisasi : teori, proses, dan studi kasus komparatif. Yogyakarta :Center of Academic Publishing Service (CAPS),2016.
- Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. In Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (Vol. 6, Issue 11).